



**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS IX MTs. MUHAMMADIYAH 22
PADANGSIDIMPUAN**

Putoro Dongoran

E-mail: putoro.dongoran@um-tapsel.ac.id

PProgram Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas IX MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik dan untuk mengetahui peserta didik yang masih rendah pengetahuannya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan pendekatan *korelasi product moment*, dengan sampel IX 3 sebanyak 30 peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan, di peroleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,604 > 0,404$ maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima kebenarannya artinya Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik Kelas IX MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan faktor yang berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas pula. Kualitas pendidikan juga ditentukan bagaimana pengaruh guru dalam membentuk karakter peserta didiknya, perbaikan dalam bidang pendidikan merupakan pekerjaan yang sangat penting.

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan tentunya bermanfaat bagi orang banyak. Pendidikan sebagai alat atau pendorong peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikanlah, manusia dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, pengalaman berharga, dan tentunya penanaman moral. Maka dengan itu sangat amat disarankan kepada generasi bangsa untuk tetap fokus dalam belajar dan menempuh pendidikan. Karena, hal ini akan sangat berpengaruh kedepannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana bagi peserta didik dalam rangka menuju masyarakat madani yang memperhatikan disiplin. Mengedepankan norma-norma dan perilaku yang baik, untuk dapat mewujudkan cita-

cita bangsa dan menuntun peserta didik dalam mengembangkan wawasan kewarganegaraannya. Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik tetapi mempunyai perilaku yang baik, yang peka terhadap lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar berbagai pandangan dan konsep. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku terpuji, tidak mempunyai perilaku yang baik dan cenderung tidak mentaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga masih jauh dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan benar-benar menduduki tempat menjadi wahana bagi peserta didik mewujudkan masyarakat Pancasila.

Dengan demikian sangat di perlukan pengembangan potensi peserta didik yang aktif dan kreatif pada tingkat tertentu agar peserta didik dapat memahami kehidupan yang di hadapinya, konsep kehidupan ini sangat penting ketika seseorang memasuki kehidupan masyarakat karena yang bersangkutan harus menerapkan apa sudah

di pelajari di sekolah untuk menanggapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru terutama Guru PKKn adalah seorang yang berperan dalam pendidikan dan sekaligus orang yang menentukan berhasilnya atau tidak suatu proses pembelajaran. Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia untuk menyempurnakan diri secara terus-menerus. Pendidikan tidak hanya proses mentrasfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru peserta didiknya namun juga membentuk kebibadian yang baik kepada peserta didik.

Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting untuk guru pahami dan pelajari, sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter bagi peserta didik, guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi Peserta didik dan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Menurut fitri (2012:156), "Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran".² Pendidikan karakter menjadi suatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter

merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang lebih baik. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu disebut gembira dan di dukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka guru di tuntun untuk mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter utama yang tergantung dalam mata pelajaran PKKn. Proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran dari hari ke hari perlu di rancang, dilaksanakan untuk membentuk karakter peserta didik, diharapkan melalui pendidikan karakter di sekolah agar tercipta generasi yang cerdas, bermoral berakhlak mulia dan berpendidikan, namun pada dasarnya peserta didik masih banyak yang tidak mematuhi peraturan di sekolah. Seperti yang kita ketahui di era sekarang ini kehidupan pendidikan karakter masyarakat

di Indonesia cukup mengawatirkan. Kurangnya pendidikan karakter yang menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di sekolah. Seperti yang sering terejadi, yaitu tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, sering terjadinya kekerasan dan kurangnya menghormati yang lebih tua darinya di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, rendahnya karakter dalam masyarakat di Indonesia disebabkan pembinaan karakter yang kurang baik sehingga mudah di tumbangkan dan gampang terpengaruh oleh teman sebaya maupun pergaulan bebas, pembinaan karakter ini harus di mulai dari usia dini menciptakan hal-hal yang baru, barani bertindak dalam keputusan, memperkuat semangat, harus bisa mencari solusi dari setiap kesulitan-kesulitan yang ia miliki. Agar setelah dewasa kebiasaan yang baik itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlunya usaha guru untuk membentuk karakter. Agar peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat mereka, dan tidak terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan di lokasi penelitian, di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan peserta didiknya masih cenderung bersikap kurang disiplin, kurang tertarik mengikuti

pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan kurangnya karakter peserta didik. meskipun di sekolah sudah menekankan tentang kedisiplinan, adapun jenis-jenis pelanggaran moralitas di sekolah yang sering terjadi seperti merokok, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan tugas dan sering terlambat.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (variabel x,) pembentukan karakter siswa (variabel y).

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan mengetahui perbandingan dua variabel atau lebih:

X: Variabel pengaruh pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Y: Variabel pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024 yang terdiri

dari 1 kelas yaitu kelas IX yang berjumlah 30 orang, sebagai tabel di bawah ini:

Populasi Peserta Didik kelas IX-3 MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX-1	12	18	30
2.	IX-2	10	21	31
3	IX-3	10	29	29
4	IX-4	14	14	28
5	IX-5	18	11	29

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁹. Sampel merupakan "Sebagian kecil kecil dari anggota populasi yang mewakili seluruh anggota populasi". (Nurdin dan Hartati). "Sampel diambil karena jumlah anggota populasi yang terlampaui besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan seluruh anggota populasi untuk di jadikan subjek penelitian"²⁰.

Menurut Sukardi bahwa: "Memilih sampel dengan teknik probabilitas ada empat teknik pengambilan sampel yaitu: cara acak, stratifikasi, cluster random sampling dan sistematis". Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang di ambil peneliti adalah

Cluster Random. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas IX Mts Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan jumlah 181 peserta didik. Kemudian peneliti memilih yaitu kelas IX-3, jadi jumlah sampel dalam peneliti ini yaitu seluruh kelas IX-3 sebanyak 29 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam pengujian hipotesis penelitian ini. Penulis menggunakan rumus korelasi product moment dengan dua variabel. Langkah awal yang penulis lakukan dalam menganalisa data penelitian ini adalah dengan mencari nilai-nilai dari pada setiap variabel yang ada rumus dengan menggunakan tabel pembantu koefisien korelasi product moment.

Perhitungan koefisien korelasi antara Variabel X dan Y :

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	44	60	1936	3600	2640
2.	45	60	2025	3600	2700
3.	45	60	2207	3600	2818
4.	47	60	2209	3600	2820
5.	49	60	2401	3600	2940
6.	48	60	2304	3600	2880
7.	47	60	2209	3600	2820
8.	47	60	2209	3600	2827

9.	46	60	2209	3600	2760
10.	52	59	2704	3481	3068
11.	54	60	2025	3600	2700
12.	52	60	2704	3600	3120
13.	40	60	1600	3600	2400
14.	37	59	1369	3481	2183

$$\Sigma X = 1.337$$

$$\Sigma Y = 1.729$$

$$\Sigma X^2 = 62.255$$

$$\Sigma Y^2 = 92.773$$

$$\Sigma XY = 79.865$$

Data-data yang sudah penulis kumpulkan kemudian akan dilakukan analisa lebih lanjut, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun rumus yang dipergunakan perhitungan secara produc moment oleh person sebagai berikut : Dari perhitungan di atas maka diperoleh rxy atau harga r sebesar 0,604, dengan jumlah sampel penelitian (N) 29 orang peserta didik. Bila di lihat berdasarkan daftar r yang telah baku, dengan signifikannya adalah 0,404. Sehingga bila di lihat dari hasil nilai rhitung =0,604 lebh besar dari hasil nilai rtabel 0,604> 0,404.

Berdasarkan perhitungan di atas pada pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Maka bila di lihat pernyataan ini dengan rxy adalah 0,604 maka di hipotesis di nyatakan dapat di terima kebenarannya karena lebih besar dari hasil nilai rtabel.

Sesuai dengan perhitungan di atas ada pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas IX MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Bahwa dalam mempergunakan pengaruh pendidikan Pendidikan Pancasila dan kewarganegraan adalah dengan baik dan dapat menunjang proses belajar dan pembelajaran khususnya dalam bidang studi PPKn, berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan kepada peserta didik kelas IX menunjukkan hasil dengan proleh yang lebih besar dari nilai hasi rtabel yang telah di tetapkan yaitu 0,604>0,404. Sesuai dengan bidang PPKn dapat di pahami peserta didik maka dapat dilakukan dengan peoses belajar dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kajian Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Peneliti menarik kesimpulan yang sudah di peroleh sebagai berikut: Dengan adanya pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan hasil yang di peroleh 0,604 ini menu njukkan bahwa nilai dari hasil rhitung lebih besar dari nilai hasil rtabel yaitu 0,404. Sesuai dengan hasil nilai rxy 0,604 maka pengaruh pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam bidang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan menambahi ilmu pengetahuan bagi guru PPKn.

Adapun saran-saran yang perlu peneliti kemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah Guru diharapkan mampu mengembangkan pengaruh dari masing-masig bidang studi pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang sudah ada di sekolah.

Kepada guru agar lebih bersosial dan memberikan motivasi lebih kepada

peserta didik untuk meningkatkan suatu hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para peneliti yang ingin memperdalam penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter peserta didik di anjurkan lebih lengkap dan dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Isnaini,F & Taufik. (2015). Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 33-42.
- Mahmudi. 2022. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Munawaroh, S (2018). Hubungan minat dan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pkn. *Basic Education*, 7 (13), 1-224.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Permadi, Yohanes, dkk. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Ristiana, D., Masturi, M & Pratiwi,I.A. (2020). Kedisiplinan belajar belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Jurnal for lesson and learning studies*, 3(2), 165-172.
- Rusmiatiwi Ria. 2018. Studi kasus kedisiplinan belajar siswa SDIT LHI yang menerapkan model pembelajaran problem based learning. E- Jurnal prodi teknologi pendidikan, 7, 296-302.
- Simbolon, Jamilin. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 78-79.
- Simbolon, Jamilin. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13, 78-79.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyawati, dkk. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto. *jurnal program studi PGMI*, 6, 107-109.
- Susilawati, Eka. 2021. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al- Hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi.
- Sutrisno Heru, 2009. Kasus perilaku pelanggaran disiplin siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2, 60-66.
- Ulandari, Desi. (2019). Pelayanan Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4, 32-39.